

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata menjadi satu di antara sektor-sektor lainnya yang cukup menguntungkan dan memiliki potensi yang besar dalam memperkuat posisi cadangan devisa Indonesia. Di sisi lain sektor pariwisata dipandang sebagai sektor yang menjanjikan sebab memiliki peluang bisnis yang luas. Pariwisata bukan hanya dijadikan sebagai suatu peluang bisnis yang dapat beroperasi sendiri, tetapi pariwisata juga memiliki *multiplier effect* yang membawa dampak besar bagi sektor yang lain seperti penyedia jasa layanan transportasi, penginapan, akomodasi, makanan dan minuman, ataupun juga produk-produk lokal (Gunarekha & Binoy, 2017). Pariwisata memiliki pengaruh yang baik pada peningkatan ekonomi jangka panjang, sehingga banyak negara dan daerah menjadikan industri pariwisata sebagai strategi pembangunan (Dogru & Bulut, 2018).

Dampaknya yang begitu banyak membuat pariwisata dijadikan sebagai strategi pembangunan negara dan juga daerah, sehingga dalam rangka untuk mengembangkan pariwisata, saat ini diprioritaskan melalui penggunaan keanekaragaman alam yang ada dengan memperhatikan aspek seperti mendukung lingkungan, bermanfaat bagi ekonomi dan juga adil dalam sosial (Pangestu & Ma'ruf, 2016). Pengembangan pariwisata yang memperhatikan aspek-aspek tersebut menurut *World Tourism Organization* (WTO) adalah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, dimana diartikan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang memperhatikan dengan penuh dampak yang dihasilkan baik itu dampak

ekonomi, dampak sosial ataupun dampak lingkungan baik sekarang maupun di masa depan (Sulistiyadi, 2021:5).

Paiwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan potensi wisata yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan potensi dan dampak yang dihasilkan untuk generasi selanjutnya (Qoriah *et al.*, 2019). Widari (2020) menyebutkan dampak yang dihasilkan oleh pengembangan pariwisata berkelanjutan setidaknya dapat berpengaruh pada aspek *enviromental sustainability*, *social sustainability* dan *economic sustainability*. Aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pengembangannya adalah aspek *economic sustainability*. Dimana dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek *economic sustainability* akan membawa dampak baik pada perekonomian yang ada di lingkungan destinasi wisata tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan Anam (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Pada *Sustainable Tourism* Dalam Menunjang Pendapatan Asli Desa” menghasilkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di wisata Sumber Biru ini mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa Wonomerto tahun 2018-2020.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dari aspek *economic sustainability* akan menjadi pengembangan yang memiliki kedudukan dan peranan yang besar dalam mendorong kontribusi pada devisa maupun pendapatan daerah, sebab pengembangan pariwisata berkelanjutan ini dapat menjadi salah satu penggerak perekonomian yang ada di suatu wilayah. Hal tersebutlah yang membuat pengembangan pariwisata berkelanjutan dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan wilayah karena melalui pengembangan

pariwisata berkelanjutan dapat menumbuhkan sektor jasa, perdagangan maupun akomodasi yang nantinya dapat menciptakan kemandirian bagi desa maupun daerah yang berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pertiwi, 2021). Salah satu kabupaten yang memiliki tujuan dalam menciptakan kemandirian desa melalui pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Sampang.

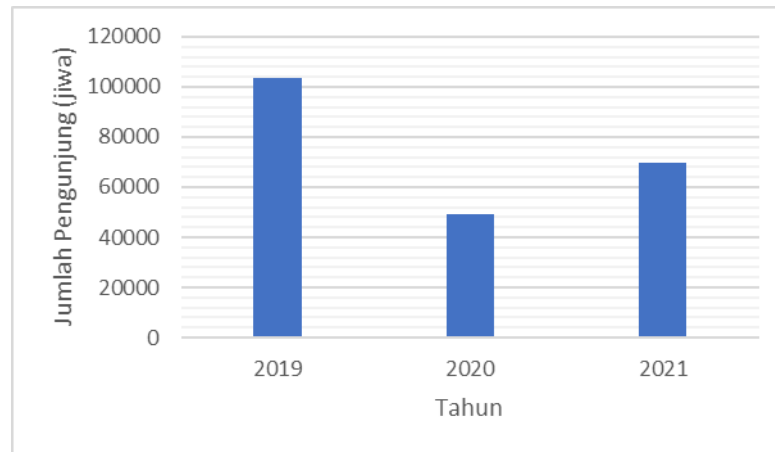
Kabupaten Sampang merupakan kabupaten yang terletak di Pulau Madura. Kabupaten Sampang memiliki banyak potensi alam dan keberagaman wisata sehingga dapat mendatangkan pengunjung untuk berwisata. Pariwisata di Kabupaten Sampang menjadi salah satu tujuan pembangunan daerahnya. Pengembangan wisata di wilayah Kabupaten Sampang berpedoman dengan prinsip dan landasan penyusunan RPJMD bahwa untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, setiap pembangunan harus mewujudkan kelestarian lingkungan serta keselamatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup generasi sekarang atau yang akan datang.

Tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Sampang juga tertuang dalam dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sampang Tahun 2019-2024, yang mana pariwisata menjadi Misi kedua yakni “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Daerah dan Pedesaan Melalui Pengembangan Agribisnis, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif”. Misi kedua ini salah satunya dimaksudkan untuk mengembangkan industri pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan, sehingga adanya keberagaman akan keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Sampang membuat pariwisata menjadi sektor yang diprioritaskan untuk menumbuhkan perekonomian.

Salah satu pengembangan wisata yang menjadi prioritas Kabupaten Sampang adalah Pantai Lon Malang. Pantai Lon Malang adalah satu diantara destinasi wisata populer yang terletak di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang (Lilis & Ahmad, 2019). Pantai Lon Malang dikelola oleh BUMDes, dimana BUMDes memiliki tujuan untuk mengelola potensi desa agar terjadi peningkatan produktivitas masyarakat desa atau dapat membawa dampak pada *economic sustainability* di Desa Bira Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDes Mitra Mandiri, Pantai Lon Malang pada tahun 2022 telah dinobatkan sebagai desa wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan mendapatkan piagam penghargaan dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022. Meskipun telah mendapatkan penghargaan tersebut, pada kenyataannya pengembangan wisata yang berkelanjutan Pantai Lon Malang ini masih belum maksimal. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan wisata berkelanjutan, kemudian infrastruktur penunjang yang ada masih belum optimal dan memadai untuk membuat pengembangan wisata Pantai Lon Malang ini semakin berkelanjutan pada aspek *economic sustainability*nya.

Program-program yang bertujuan untuk mendorong aspek *economic sustainability* yang diterapkan dalam pengembangan wisata Pantai Lon Malang seperti penyediaan kios UMKM, masih belum cukup untuk membuat wisata Pantai Lon Malang menjadi lebih berkelanjutan dalam jangka waktu panjang pada *economic sustainability*nya. Kurang maksimalnya penerapan program-program yang ada dalam pengembangan wisata berpengaruh pada jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata Pantai Lon Malang. Adapun jumlah

pengunjung wisata pantai Lon Malang dari tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

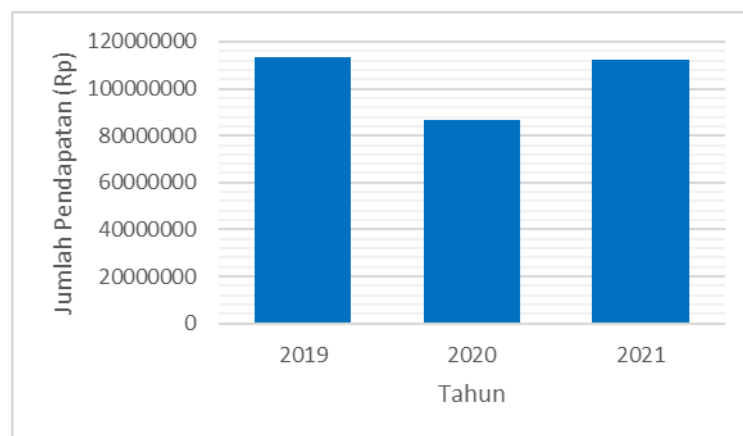


Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Pengunjung Wisatawan Pantai Lon Malang Tahun 2019-2021
Sumber: Pokdarwis Putra Lon Malang

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata pantai Lon Malang pada tahun 2019 berjumlah 103.755 pengunjung, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pengunjung yang signifikan yakni hanya terdapat 49.050 jiwa yang mendatangi Pantai Lon Malang, hal ini terjadi sebagai akibat dari mewabahnya *Covid-19* di dunia. Penurunan jumlah pengunjung ini disebabkan karena adanya kebijakan *lockdown* sehingga membuat wisata pantai Lon Malang tidak beroperasi selama 3 bulan mulai dari Maret hingga Mei, kemudian pada tahun 2021 jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena adanya kebijakan *new normal* sehingga wisata bisa dibuka kembali meskipun dengan pengawasan ketat, tetapi kenaikan jumlah pengunjung ini masih belum optimal dibandingkan dengan tahun 2019. Adanya permasalahan jumlah pengunjung yang mengalami fluktuatif selain disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19* juga disebabkan karena penerapan program yang ada di

wisata Pantai Lon Malang belum diterapkan dengan maksimal lagi dan belum ada program yang bisa mengembalikan kondisi dari masa *Covid-19*.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Lon Malang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk memaksimalkan dampak *economic sustainability* yang akan dihasilkan pada masa sekarang ataupun masa yang akan mendatang. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ini dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan juga keterampilan masyarakat dalam memacu kegiatan ekonomi untuk mendorong kontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) (Artati *et al.*, 2019). Adapun pendapatan yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan Pantai Lon Malang menurut unit usaha wisata BUMDes adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Grafik Jumlah PADes Menurut Unit Usaha Wisata Pantai Lon Malang Tahun 2019-2021
Sumber: Desa Bira Tengah

Gambar 1.2 menunjukkan jika Pendapatan Asli Desa Bira Tengah dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 Pendapatan Asli Desa dari unit wisata menjadi pendapatan paling tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp113.355.000, dan pada tahun 2020 menjadi pendapatan paling rendah dibandingkan tahun lainnya yakni sebesar

Rp86.700.000 hal ini tentunya disebabkan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pengunjung sehingga jumlah pendapatan pun mengalami penurunan, penurunan ini juga disebabkan karena program-program yang ada di wisata Pantai Lon Malang belum maksimal untuk dikembangkan di masa pandemi. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan PADes yang diterima sebesar Rp112.406.000, akan tetapi kenaikan PADes Bira Tengah pada tahun 2021 ini selain didapatkan dari pendapatan murni wisata Pantai Lon Malang juga terdapat adanya aliran bantuan dana Dinas Pariwisata, sehingga kontribusi wisata Pantai Lon Malang ini masih belum optimal untuk mendorong kemandirian desa melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Bira Tengah.

Guna menciptakan Desa Bira Tengah yang lebih mandiri lagi dalam memaksimalkan manfaat ekonomi yang didapatkan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan Pantai Lon Malang, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penambahan lapangan pekerjaan dan juga peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), maka pengelola wisata membutuhkan perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan Pantai Lon Malang yang tepat untuk menentukan strategi-strategi yang akan digunakan dalam prioritas pengembangannya. Melalui strategi-strategi prioritas yang dapat tepat dalam meningkatkan daya tarik wisata, maka akan ada kesempatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni salah satunya peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Bira Tengah.

Perbaikan pengelolaan pariwisata melalui strategi-strategi prioritas berdasarkan aspek *economic sustainability* seperti pengembangan sumber daya yang terlibat dalam pengelolaan wisata, kemudian perbaikan maupun pembangunan infrastruktur yang memadai dan juga adanya strategi-strategi

pendukung keberhasilan wisata melalui promosi dan juga investasi ini bisa dijadikan suatu upaya menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Lon Malang. Dengan demikian, melalui penerapan strategi dari aspek *economic sustainability* yang sesuai dengan kebutuhan dari pengembangan wisata Pantai Lon Malang ini tentu diharapkan dapat mendorong Pendapatan Asli Desa (PADes) Bira Tengah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Desi (2014) tentang Identifikasi Strategi Peningkatan Daya Saing Kawasan Agropolitan Kabupaten Cianjur Menggunakan Metode *Analytical Network Process* ini menghasilkan bahwa wisata Agropolitan Cianjur membutuhkan strategi pengembangan lembaga perekonomian untuk mengatasi permodalan wisata sehingga bisa menarik wisatawan lebih banyak. Penelitian serupa juga dilakukan Aenurrohman (2020) yang menggunakan metode ANP tentang Strategi Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan Di Wisata Cempaka Kabupaten Tegal yang menghasilkan bahwa dibutuhkan pengembangan kompetensi untuk pemuda desa agar pengembangan Desa Wisata Cempaka lebih maksimal.

Penelitian oleh Desi (2014) tentang Identifikasi Strategi Peningkatan Daya Saing Kawasan Agropolitan Kabupaten Cianjur Menggunakan Metode *Analytical Network Process* ini menghasilkan bahwa wisata Agropolitan Cianjur membutuhkan strategi pengembangan lembaga perekonomian untuk mengatasi permodalan wisata sehingga bisa menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui pemaksimalan pengembangannya. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Hadadi & Muzdalifah (2022), penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT yang menunjukkan bahwa pengembangan wisata memberikan dampak yang

baik kepada Pendapatan Asli Desa (PADes) ataupun pada masyarakat yang membuka kegiatan usaha di sektor pariwisata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada strategi-strategi yang dipilih merupakan hasil wawancara dan hasil kombinasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan, perbedaan juga terletak pada metode yang digunakan untuk menemukan strategi yang menggunakan alat analisis *Analytical Network Process*, dimana alat analisis ini belum banyak digunakan untuk mencari strategi prioritas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mendatangkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Analytical Network Process* (ANP) akan menghasilkan *ranking* atau peringkat strategi dan masukan strategi prioritas wisata yang bisa diterapkan untuk pengembangan dan kemajuan pantai Lon Malang (Artati *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengembangan wisata Pantai Lon Malang dengan judul **“Strategi Prioritas Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Pantai Lon Malang Menggunakan *Analytical Network Process* Dalam Mendorong Pendapatan Asli Desa (PADes) Bira Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, rumusan masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi pengembangan wisata yang berkelanjutan di Pantai Lon Malang dari aspek ekonomi?
2. Apa sajakah strategi-strategi prioritas yang bisa diimplementasikan dalam pengembangan wisata Pantai Lon Malang yang dapat mendorong Pendapatan Asli Desa (PADes)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan wisata yang berkelanjutan di Pantai Lon Malang dari aspek ekonomi.
2. Menganalisis dan mendapatkan strategi-strategi prioritas apa saja yang bisa dikembangkan dalam wisata Pantai Lon Malang yang bisa mendorong Pendapatan Asli Desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gagasan untuk perkembangan ilmu ekonomi dan dapat memberikan manfaat literatur tentang strategi pengembangan wisata berkelanjutan yang dapat mendorong PADes serta menjadi panduan penelitian di masa depan oleh pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang penerapan strategi-strategi prioritas dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan PADes.
2. Bagi Pemerintah atau instansi terkait, untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang penerapan pariwisata yang berkelanjutan agar dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan wisata.

3. Bagi pengelola wisata, sebagai bahan pertimbangan mengenai strategi-strategi prioritas yang bisa digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga bermanfaat dalam mendatangkan PADes.